



PENERAPAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DALAM UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMK NEGERI 4 KOTA TEBING TINGGI

Asra Huda¹, Mukhlis², Muliatno³

Sekolah Tinggi Agama Islam Tebingtinggi Deli^{1,2,3}

asrahuda@gmail.com¹, mukhlis@staittd.ac.id², muliatno@staittd.ac.id³

Abstract

The focus of the study includes the planning, implementation, and evaluation aspects of differentiated instruction carried out by Islamic Religious Education teachers. This study employs a qualitative approach using a descriptive method. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation. The research subjects consist of the school principal, two Islamic Religious Education teachers, and four students. The results show that: (1) lesson planning is conducted by considering students' learning styles, interests, and readiness, through the development of lesson plans (RPP) oriented toward differentiation in content, process, and product; (2) the implementation of instruction utilizes various strategies and media tailored to students' characteristics, although there are still limitations in ensuring equal individual attention; (3) evaluation is carried out authentically and participatively through varied assignments, presentations, and reflections, allowing students to express understanding based on their individual potential. Differentiated learning has proven effective in increasing students' motivation because it provides space for them to learn according to their characteristics and abilities.

Keywords: *Differentiated Learning, Learning Motivation, Islamic Religious Education*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam upaya meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 4 Kota Tebing Tinggi. Fokus penelitian mencakup aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran berdiferensiasi yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah, dua orang guru Pendidikan Agama Islam, dan empat peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Perencanaan pembelajaran dilakukan dengan memperhatikan gaya belajar, minat, dan kesiapan siswa melalui penyusunan RPP yang berorientasi pada diferensiasi konten, proses, dan produk; (2) Pelaksanaan pembelajaran menggunakan berbagai strategi dan media yang disesuaikan dengan karakteristik siswa, meskipun masih terdapat keterbatasan dalam pemerataan perhatian individual; (3) Evaluasi dilakukan secara autentik dan partisipatif melalui penugasan variatif, presentasi, dan refleksi, yang memberikan ruang bagi siswa untuk mengekspresikan pemahaman sesuai potensi masing-masing. Pembelajaran berdiferensiasi terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar siswa karena memberikan ruang bagi mereka untuk belajar sesuai dengan karakteristik dan kemampuannya.

Kata Kunci: *Pembelajaran Berdiferensiasi, Motivasi Belajar, Pendidikan Agama Islam*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pilar utama dalam membentuk karakter dan masa depan generasi bangsa. Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Tujuan tersebut tidak hanya menekankan pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek afektif dan spiritual. Dalam konteks ini, mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis, karena memuat nilai-nilai keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia yang menjadi dasar bagi pengembangan kepribadian peserta didik secara utuh.

Kenyataannya, tantangan pendidikan agama di era digitalisasi semakin kompleks. Peserta didik hidup di tengah gempuran arus informasi yang sangat deras, baik melalui media sosial, konten digital, maupun gaya hidup instan yang serba cepat. Kondisi tersebut secara tidak langsung memengaruhi motivasi belajar peserta didik, khususnya pada mata pelajaran yang dianggap kurang praktis atau tidak secara langsung berkaitan dengan keterampilan kerja, seperti Pendidikan Agama Islam. Dampaknya, banyak siswa menunjukkan sikap pasif, kurang antusias, bahkan cenderung mengabaikan pelajaran PAI.

Motivasi belajar menjadi salah satu aspek penting dalam proses pembelajaran. Tanpa adanya motivasi, peserta didik akan kesulitan dalam memahami materi, tidak memiliki dorongan untuk mencapai prestasi, dan berisiko mengalami kejenuhan dalam belajar.

Uno dalam (Pranjani et al., 2022) menyatakan bahwa motivasi belajar merupakan daya penggerak yang mendorong seseorang untuk belajar, yang akan tercermin dalam bentuk minat, semangat, dan konsistensi dalam mengikuti proses pembelajaran. Oleh karena itu, meningkatkan motivasi belajar peserta didik menjadi kebutuhan mendesak dalam mewujudkan proses pembelajaran yang efektif dan bermakna.

Sayangnya, realita di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak peserta didik yang belum menunjukkan kesungguhan dalam mengikuti pembelajaran PAI. Salah satu penyebabnya adalah metode pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan tidak sesuai dengan kebutuhan serta karakteristik siswa yang beragam. Di sinilah pentingnya inovasi dalam pendekatan pembelajaran, salah satunya adalah dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi.

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pendekatan yang dirancang untuk menyesuaikan proses belajar dengan kebutuhan, kesiapan, dan minat belajar siswa yang berbeda-beda. Tomlinson dalam (Aura Yolanda et al., 2024) menjelaskan bahwa diferensiasi pembelajaran mencakup penyesuaian terhadap konten, proses, produk, dan lingkungan belajar agar semua siswa dapat belajar secara maksimal. Dalam konteks pembelajaran PAI, penerapan pendekatan ini memungkinkan guru untuk menyampaikan materi ajar dengan cara yang lebih bervariasi, menarik, dan relevan dengan dunia siswa.

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan strategi pengajaran yang memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik untuk belajar sesuai dengan kebutuhan, minat, gaya belajar, dan tingkat kesiapan mereka masing-masing. Strategi ini bertumpu pada prinsip bahwa tidak ada dua peserta didik yang benar-benar sama, sehingga proses belajar harus dibuat fleksibel dan responsif terhadap perbedaan-perbedaan tersebut. (Farid et al., 2022)

Berdasarkan pengamatan awal di SMK Negeri 4 Kota Tebing Tinggi, guru Pendidikan Agama Islam telah mulai menerapkan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi dalam proses pembelajaran. Guru mencoba menyesuaikan metode pengajaran dengan karakteristik siswa melalui variasi dalam cara penyampaian materi, pemberian tugas yang fleksibel, hingga teknik evaluasi yang mempertimbangkan kemampuan masing-masing siswa. Upaya ini dilakukan dengan harapan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik yang selama ini cenderung rendah.

Proses penerapan pembelajaran berdiferensiasi tentu tidak lepas dari tantangan. Dalam praktiknya, guru menghadapi berbagai kendala, baik dalam perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi. Hambatan tersebut antara lain meliputi keterbatasan waktu, banyaknya jumlah siswa dalam satu kelas, serta belum meratanya pemahaman guru terhadap konsep diferensiasi itu sendiri.

Penelitian ini berfokus pada tiga aspek utama yakni perencanaan pembelajaran berdiferensiasi, pelaksanaannya di dalam kelas, dan evaluasi yang dilakukan oleh guru terhadap hasil belajar siswa. Dengan pendekatan ini, diharapkan penelitian dapat memberikan gambaran nyata mengenai penerapan diferensiasi dalam pembelajaran PAI, serta faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat.

Penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk mengungkap bagaimana penerapan pembelajaran berdiferensiasi dilakukan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), tetapi juga untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat pelaksanaannya. Fokus penelitian pada mata pelajaran PAI di tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memberikan nilai kebaruan tersendiri. Selain itu, penelitian terdahulu juga cenderung belum banyak menelaah penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam konteks pendidikan agama Islam.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih jauh tentang “Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Negeri 4 Kota Tebing Tinggi.”

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti termasuk jenis penelitian kualitatif lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang mengharuskan peneliti terjun langsung ke lapangan untuk melakukan pengamatan terhadap fenomena dalam keadaan yang alamiah. (Sugiono, 2021)

Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian yang telah dikemukakan, peneliti berusaha untuk mendapatkan informasi yang lengkap dan mendalam mengenai peningkatan motivasi belajar melalui pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 4 Kota Tebing Tinggi.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang serta perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif merupakan suatu proses penelitian dan pemahaman yang didasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan permasalahan manusia.

Sifat penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif, yaitu penelitian yang menjelaskan sesuatu yang menjadi sasaran penelitian secara detail dan mendalam. Dengan kata lain, peneliti ingin mengungkap berbagai aspek dari objek yang diteliti secara menyeluruh.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui secara langsung bagaimana Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 4 Kota Tebing Tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan merupakan tahap awal yang sangat penting dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Di SMK Negeri 4 Kota Tebing Tinggi, guru Pendidikan Agama Islam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan memperhatikan kebutuhan, gaya belajar, dan kemampuan peserta didik.

Hal ini sejalan dengan teori Tomlinson dalam dalam (Aura Yolanda et al., 2024) yang menyebutkan bahwa diferensiasi dapat dilakukan pada tiga aspek utama: konten, proses, dan produk. Pendekatan ini memungkinkan guru menyesuaikan pembelajaran berdasarkan kesiapan belajar, minat, dan profil belajar peserta didik.

Pendekatan yang digunakan guru tampak memperhatikan karakteristik tersebut. Strategi pengelompokan siswa dan pemberian tugas berbeda menjadi praktik nyata yang mendukung penerapan diferensiasi. Perencanaan seperti ini juga relevan dengan teori motivasi belajar menurut Uno dalam (Pranjani et al., 2022) yang menyatakan bahwa pembelajaran yang disesuaikan dengan potensi siswa akan meningkatkan semangat dan partisipasi mereka dalam belajar.

Pandangan Islam menyebut bahwa perbedaan kemampuan dan karakter siswa merupakan bagian dari sunatullah. Hal ini diperkuat oleh firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surah Al-Hujurat ayat 13,

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ
أَتْقَىٰكُمْ ۖ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ۝ ١٣

Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Mahateliti. (Q.S. Al-Hujurat;13)

Ayat di atas menjelaskan bahwa manusia diciptakan bersuku-suku dan berbangsa-bangsa agar saling mengenal. Keberagaman tersebut adalah fitrah manusia, sehingga guru memiliki tanggung jawab untuk mengelola perbedaan itu secara bijaksana dalam proses pendidikan.

Ibnu Qayyim juga menjelaskan bahwa setiap manusia memiliki kecenderungan yang berbeda-beda. Oleh karena itu, perencanaan pembelajaran berdiferensiasi sangat penting agar proses pendidikan menjadi adil, efektif, dan manusiawi.

Dalam pelaksanaannya, guru PAI telah menerapkan prinsip diferensiasi proses dan produk. Pengelompokan berdasarkan pemahaman, penggunaan metode bervariasi, serta penyediaan tugas dengan tingkat kesulitan berbeda menunjukkan keseriusan guru dalam menjalankan strategi ini. Guru menggunakan media pembelajaran yang beragam, seperti diskusi, ceramah, video, dan kerja kelompok.

Menurut Tomlinson dan Imbeau dalam (Santika & Khoiriyah, 2023), penggunaan metode dan media yang sesuai dengan gaya belajar siswa baik visual, auditori, maupun kinestetik dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran. Respons siswa yang aktif dan antusias menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi menciptakan suasana belajar yang positif.

Namun demikian, observasi menunjukkan adanya kekurangan dalam perhatian individual. Guru cenderung lebih fokus pada kelompok aktif, sementara siswa yang pasif atau kurang percaya diri kurang mendapat perhatian. Hal ini menjadi catatan penting dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi.

Guru PAI di SMK Negeri 4 melakukan evaluasi pembelajaran tidak hanya melalui ujian tertulis, tetapi juga tugas proyek, presentasi, diskusi, serta refleksi siswa. Evaluasi yang dilakukan mencerminkan pendekatan penilaian autentik.

Menurut Brookhart dalam (Emda, 2024) menyatakan bahwa penilaian autentik memungkinkan siswa menampilkan pemahaman mereka melalui cara yang mereka kuasai. Siswa merasa lebih termotivasi ketika diberi kesempatan mengekspresikan kemampuan dengan cara yang sesuai dengan kekuatannya.

Evaluasi partisipatif seperti refleksi diri dan diskusi terbuka setelah pembelajaran memperlihatkan bahwa guru melibatkan siswa dalam proses evaluasi. Hal ini menciptakan rasa dihargai pada diri siswa. Dalam Al-Qur'an Surah An-Najm: 39 disebutkan bahwa manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakannya. Penilaian berdasarkan proses dan usaha sesuai dengan prinsip ini. Allah Swt berfirman,

Bahwa manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakannya, (Q.S. An-Najm: 39)

Siswa merasa dinilai secara adil, karena usaha mereka dihargai, bukan hanya hasil akhir. Ini menjadi kekuatan utama dalam menjaga motivasi belajar tetap tinggi.

Berdasarkan dari ketiga aspek yang telah dibahas yakni perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi memiliki dampak signifikan dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Keberhasilan strategi ini tidak lepas dari dukungan kepala sekolah, kesiapan guru, serta partisipasi aktif siswa.

Penelitian ini sejalan dengan temuan Suryanto (2022) dan Handayani (2023), yang menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang memperhatikan karakteristik siswa mampu meningkatkan hasil belajar dan keterlibatan siswa. Dalam konteks pendidikan Islam, strategi ini juga mendekatkan proses pembelajaran dengan nilai-nilai keadilan, penghargaan terhadap potensi individu, dan kemanusiaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, dan peserta didik di SMK Negeri 4 Kota Tebing Tinggi, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Secara umum, penerapan pembelajaran berdiferensiasi terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam jika dilaksanakan secara terencana, kreatif, dan didukung oleh lingkungan pembelajaran yang inklusif.
2. Perencanaan penerapan pembelajaran berdiferensiasi telah dilakukan dengan baik oleh guru PAI melalui penyusunan RPP yang memperhatikan gaya belajar, minat, dan kesiapan peserta didik. Strategi yang digunakan meliputi pengelompokan berdasarkan kemampuan serta pemberian tugas yang bervariasi. Hal ini menunjukkan bahwa guru telah menerapkan prinsip diferensiasi dalam perencanaan untuk meningkatkan motivasi belajar.
3. Pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi dilakukan dengan memadukan metode, media, dan pendekatan pembelajaran yang beragam. Guru memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajarnya, seperti visual, auditori, dan kinestetik. Namun demikian, masih ditemukan keterbatasan dalam perhatian individual, di mana siswa yang pasif belum mendapatkan porsi perhatian yang optimal.
4. Evaluasi dalam pembelajaran berdiferensiasi dilakukan tidak hanya melalui tes tertulis, tetapi juga melalui penugasan variatif, presentasi, diskusi kelompok, dan refleksi siswa. Siswa merasa terlibat secara aktif dalam proses evaluasi dan merasakan keadilan dalam penilaian yang tidak hanya berorientasi pada hasil akhir, tetapi juga pada usaha dan proses belajar. Hal ini berdampak positif terhadap peningkatan motivasi belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam, diharapkan agar terus meningkatkan keterampilan dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi secara konsisten. Perhatian terhadap siswa yang pasif dan kurang percaya diri juga perlu ditingkatkan agar mereka tidak tertinggal dalam proses pembelajaran.
2. Bagi Pihak Sekolah, diharapkan dapat memberikan dukungan dalam bentuk pelatihan, supervisi, serta penyediaan fasilitas yang mendukung praktik pembelajaran

berdiferensiasi, sehingga penerapannya bisa lebih maksimal dan merata di semua mata pelajaran.

3. Bagi Peserta Didik, disarankan agar dapat memanfaatkan berbagai metode pembelajaran yang diberikan dengan aktif dan semangat. Siswa juga diharapkan terbuka dalam menyampaikan kebutuhan belajarnya kepada guru untuk menciptakan proses belajar yang lebih efektif.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya, disarankan agar dapat memperluas objek penelitian pada mata pelajaran lain atau jenjang pendidikan berbeda untuk memperkaya kajian tentang efektivitas pembelajaran berdiferensiasi terhadap motivasi belajar siswa.

REFERENSI

- Abidin, J., Supriatna, D., Ilmi, I., Aziz, D. U. M., Sari, E. P., Fauzi, I., & Majid, U. A. (2023). Upaya peningkatan motivasi siswa dalam melanjutkan studi ke jenjang perguruan tinggi di Desa Langkaplancar Kabupaten Pangandaran. *Abdimas Siliwangi*, 6(3), 551–564. <https://doi.org/10.22460/as.v6i3.17503>
- Aura Yolanda, Masnur Sihotang, Joner Alfin Zebua, Mita Hutasoit, & Yeni Lupitasari Sinaga. (2024). Strategi Pembelajaran Kontekstual untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Sekolah Dasar. *Pragmatik : Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa Dan Pendidikan*, 2(3), 301–308.
- Emda, A. (2024). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 172. <https://doi.org/10.22373/lj.v5i2.2838>
- Farid, I., Yulianti, R., & Hasan, Amin Hilaiyah, T. (2022). Strategi Pembelajaran Diferensiasi Dalam Memenuhi Kebutuhan Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 1707–1715.
- Faruqi, D., Lestari, A., & Hidayah, N. (2023). Guru Dalam Perspektif Islam. *Pendidikan Agama Islam*, 16(1), 72–88.
- Halimah, N., Hardiyanto, & Rusdinal. (2023). Analisis Pembelajaran Berdiferensiasi Sebagai Bentuk Implementasi Kebijakan Kurikulum Merdeka. *Pendas: Jurnal Pendidikan Dasar*, 08(01), 1–15.
- Harahap, N. F., Anjani, D., & Sabrina, N. (2021). Analisis Artikel Metode Motivasi dan Fungsi Motivasi Belajar Siswa. *Indonesian Journal of Intellectual Publication*, 1(3), 198–203.
- Marantika, J. E. R., Tomasouw, J., & Wenno, E. C. (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Di Kelas. *German Für Gesellschaft (J-Gefüge)*, 2(1), 1–8.
- Pranjani, M. H., Samsudin, A., & Septian, M. R. (2022). Gambaran Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid 19. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)*, 5(1), 33. <https://doi.org/10.22460/fokus.v5i1.8384>
- Putrianingsih, S., Muchasan, A., & Syarif, M. (2021). Peran Perencanaan Pembelajaran Terhadap Kualitas Pengajaran. *Inovatif*, 7(1), 206–231. <http://jurnal.iaih.ac.id/index.php/inovatif/article/view/211/120>
- Santika, I. D., & Khoiriyah, B. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi dan Relevansi Visi Pedagogis Ki Hajar Dewantara dalam Mewujudkan Merdeka Belajar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(1), 1707–1715.
- Sari, I. (2022). Motivasi Belajar Mahasiswa Program Studi Manajemen dalam Penguas. *Manajemen Tools*, 9(1), 41–52.
- Sugiono. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.

Bandung: Alfabeta.

- Sumirah, S., Arsyad, M., & Sukarno, S. (2023). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pengembangan Sikap Ilmiah dan Literasi Sains Siswa. *Journal of Educational Research*, 2(1), 79–96. <https://doi.org/10.56436/jer.v2i1.215>
- Yogi Fernando, Popi Andriani, & Hidayani Syam. (2024). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *ALFIHRIS : Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2(3), 61–68. <https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i3.843>
- Zulfirman, R. (2022). Implementasi Metode Outdoor Learning dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Agama Islam di MAN 1 Medan. *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: JPPP*, 3(2), 147–153. <https://doi.org/10.30596/jppp.v3i2.11758>